

Diduga

ST:1628/VIII/KEP/2022 tertanggal 4 Agustus 2022. Sambo dimutasi jadi Pati Pelayanan Markas (Yanma) Polri. “Nomor 1, Irjen Pol Ferdy Sambo Kadiv Propam Polri dimutasikan sebagai Pati Yanma Polri,” ujar Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo. Menurut Dedi, posisi Sambo digantikan Irjen Pol Syahardiantono yang sebelumnya menjabat Wakabareskrim.

Ferdy Sambo, Kamis (4/8) memenuhi panggilan penyidik Timsus Bareskrim Polri untuk diperiksa sebagai saksi terkait kasus terbunuhnya Brigadir J. Mengenakan seragam polisi lengkap, Sambo tiba di lobi Gedung Bareskrim pukul 10.14 WIB, dengan pengawal ketat para ajudan dan beberapa polisi lain. Ia telah dibebastugaskan dari jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri.

Sambo menyatakan telah empat kali diperiksa terkait kasus baku-tembak di rumahnya, yang menewaskan satu ajudannya itu. “Saya hadir memenuhi panggilan penyidik Bareskrim Polri. Pemeriksaan hari ini (kemarin) adalah pemeriksaan yang

keempat. Saya sudah memberikan keterangan kepada penyidik Polres Jaksel, Polda Metro Jaya, sekarang yang keempat di Bareskrim Polri,” ujarnya.

Untuk pertama kalinya jenderal bintang dua polisi alumnus Akademik Kepolisian pada 1994 itu muncul di hadapan media sejak peristiwa tembak-menembak di rumahnya yang terjadi Jumat (8/7) lalu. Ia salah satu jenderal bintang dua polisi yang paling muda usianya dan menjabat Kadiv Propam pada usia 47 tahun.

Ia kemudian menyatakan permohonan maaf kepada institusi terkait peristiwa yang terjadi di rumah dinasnya di Duren Tiga. Ia juga menyampaikan belasungkawa kepada keluarga Brigadir J.

“Saya selaku ciptaan Tuhan menyampaikan permohonan maaf kepada institusi Polri. Demikian juga saya menyampaikan belasungkawa atas meninggalnya Brigadir Joshua. Semoga keluarga diberikan kekuatan. Namun, semua itu terlepas dari apa yang telah dilakukan Joshua kepada istri dan keluarga saya,” katanya.

Sultan

“Kalau harapan saya bukan anaknya yang disalahkan itu kebijakan (sekolah) yang melanggar. Kenapa yang pindah justru anaknya yang harus ditindak itu guru dan kepala sekolah yang memaksa itu. Silahkan tim dilihat, kok malah yang dikorbankan anaknya suruh pindah,”terang Sultan.

Terpisah ketika dimintai tanggapan soal hal itu Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya membenarkan ada satu kepek, dua guru dan satu wali kelas memang dinonaktifkan sementara waktu. Karena tidak bisa dipungkiri adanya kasus di sekolah tersebut sudah mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

“Saat ini kami sudah berkoordinasi dengan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) untuk memproses kebijakan non aktif guru dan kepek di SMAN 1 Banguntapan. Ternyata sudah sesuai ketentuan BKD jadi dibebastugaskan sementara,”terang Didik.

Sementara itu Ketua Dewan Pendidikan DIY, Prof Dr Sutrisna

Wibawa MPd menyatakan, dewan pendidikan DIY merasa prihatin seandainya peristiwa pemaksaan tersebut benar-benar terjadi. Pemaksaan kehendak yang tidak sejalan dengan hati nurani siswa bertentangan dengan kebijakan sekolah merdeka yang mengedepankan prinsip hormat terhadap otonomi siswa dalam bereksprei, pembelajaran berpusat pada siswa dan hormat terhadap kebhinneka tunggal ika -an. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memerdekakan manusia secara lahir maupun batin.

“Guna menghindari kemungkinan adanya kasus serupa terjadi lagi. Dewan Pendidikan DIY memandang perlu melakukan penanaman pendidikan multikultural secara mendalam, berjenjang, komprehensif dan berkesinambungan secara lebih intensif kepada siswa maupun guru DIY. Diantaranya melalui mata pelajaran PPKN, Pendidikan agama maupun kursus kursus singkat,”jelasnya.

Menurut Sutrisno, pendidikan multi-

kultural dapat membentuk pribadi berkarakter hormat terhadap keberagaman sekaligus bekerja sama dalam keragaman.

Selain itu, mempercepat implementasi Pendidikan Khas Keyogyaan yang telah diinisiasi oleh Dewan Pendidikan DIY, serta didukung oleh Disdikpora DIY dan berbagai pihak pemerhati pendidikan. Dimana salah satu tujuannya adalah membentuk ‘jalma kang utama’ (manusia mulia) berkarakter, toleran, saling mengerti dan menghormati satu dengan lain. Selain itu adil, berkehendak baik dalam pikiran maupun tindakan berlandaskan filosofi ‘hamemayu - hayuning bawana’.

“Kami terus mendorong sekolah di DIY agar selalu menerapkan praktek pendidikan ramah anak yang menghargai hak-hak anak dan kesetaraan gender. Diantaranya peduli terhadap tumbuh kembangnya berbagai potensi anak menggunakan pedagogik ‘momong’, ‘among’ dan ‘nge-mong’,”tambahnya.

(Ria)-f

Kompolnas:

langkah ini masih berproses. Karena itu, masyarakat diharapkan dapat menunggu sampai proses penyidikan dinyatakan selesai hingga berkas dinyatakan lengkap atau P-21 dan dilimpahkan ke pengadilan.

“Kompolnas sebagai pengawas eksternal pasti akan mengawal proses penyidikan untuk memastikan penyidikan dilakukan secara profesional dan mandiri dengan dukungan *scientific crime investigation*. Mohon publik bersabar karena Tim Khusus masih bekerja,” harap Poengky.

Rabu (3/8) malam sekitar pukul 23.00 WIB, Ketua Tim Penyidik Tim Khusus Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian Djajadi menyebutkan, penembakan yang dilakukan Bharada E terhadap Brigadir Nofriansyah Joshua Hutabarat atau Brigadir Josua (J) bukan untuk membela diri. “Tadi saya sampaikan Pasal 338 juncto Pasal 55 dan 56 KUHP, jadi bukan bela diri,” katanya.

Ia juga menyebutkan, Bharada E

ditersangkanan atas laporan polisi dari keluarga Brigadir J. Tim Kuasa Hukum Keluarga Brigadir J melaporkan dugaan pembunuhan berencana dengan dugaan Pasal 340 (pembunuhan berencana) juncto 338, juncto 351 ayat (3) juncto 55 dan 56 KUHP.

Menurut Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian Djajadi, dari hasil pemeriksaan saksi-saksi serta uji forensik, laboratorium forensik serta barang bukti CCTV, kemudian hasil gelar perkara sudah cukup untuk menetapkan Bharada E sebagai tersangka dengan sangkaan Pasal 338 juncto Pasal 55 dan Pasal 56 KUHP.

Meski telah menetapkan satu tersangka, Tim Penyidik Tim Khusus Bareskrim Polri masih melakukan pemeriksaan saksi-saksi terkait perkara ini. Pemeriksaan saksi-saksi dan penggalian barang bukti terus dilakukan untuk mencari tahu apakah ada tersangka lain dalam kasus ini.

Penetapan tersangka terhadap Bharada E disambut positif pihak keluarga Brigadir J yang disampaikan tim kuasa hukumnya.

“Saya yakin berdasarkan bukti awal segera akan ada tersangka lainnya berdasarkan penerapan Pasal 55 juncto Pasal 56 KUHP,” ucap Kamaruddin Simanjuntak, Tim Kuasa Hukum Keluarga Brigadir J.

Sementara itu, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LP-SK) menegaskan, Bharada E masih bisa diilindungi asalkan bersedia menjadi *justice collaborator* atau saksi pelaku yang bekerja sama mengungkap kasus.

“Kalau ditetapkan sebagai tersangka, LPSK tidak ada kewenangan lagi memberikan perlindungan, kecuali yang bersangkutan bersedia menjadi *justice collaborator* atau pelaku yang bekerja sama dalam mengungkap kasus,” kata Ketua LPSK Hasto A Suroyo.

(Ant)-f

Republik

manusia memasuki kepala lima *plus-plus*, kepribadiannya dipastikan matang. Akal pikiran dan nalar perasaannya mampu menjadi pengawas yang baik. Ia sanggup menjalankan kerja moral guna mengendalikan dirinya melawan angkara murka. Perilakunya mengarah menjadi seorang Pandita yang selalu bersedia melayani siapa pun, serta mewartakan kabar gembira kepada sekalian umat.

Ketika momentum hadimya kematangan jiwa *ketok* yang sedang digendong Republik Indonesia itu direpresentasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, apa yang layak dicatat?

Secara teoretis, tuntunan Pancasila dengan kelima sila saktinya senantiasa menjadi jalan terang bagi seluruh warga Republik Indonesia. Hal itu penting dicatat guna memperjuangkan sekaligus mewujudkan hak dan kewajiban warga masyarakat secara manusiawi, bermartabat, dan berkeadilan.

Pada titik ini, hadimya kematangan jiwa *ketok* yang dipeluk Republik Indonesia menjadi salah satu wahana. Dalam taferil budaya visual, kehadirannya mampu mendorong warga masyarakat merdeka lahir dan batin secara bertanggung jawab. Ujung dari perjuangan itu rakyat Indonesia harus dibebaskan dari belenggu penjajahan budaya.

Mereka berhak menjadi pemilik sekali-

gus tuan di negerinya sendiri. Hasil dari pergerakan sosial itu, pemerintah didorong memosisikan dirinya menjadi payung sosial. Mereka harus disokong untuk membasmi gerakan penjajah budaya agar hidup dan kehidupan rakyatnya menjadi semakin berbudaya. Mengapa hal ini harus diperbincangkan secara serius? Karena ditengarai, frasa merdeka lahir dan batin secara bertanggungjawab dalam tafsir sebenarnya, masih sebatas angan-angan.

Keberadaan penjajah budaya bagaikan penyakit *diabetes melitus*. Tidak menimbulkan rasa sakit, tetapi secara perlahan dan terstruktur menyerang organ penting tubuh penderita. Jika tidak dikontrol dan diobati, penderita cepat meninggal dunia.

Metafora penyakit *diabetes melitus* layak disematkan pada penjajah budaya. Di dalam aksinya, ia akan bersalin wajah menjadi monster vampir yang suka menghisap darah manusia. Artinya, budaya lokal dan budaya tradisi yang menjadi kekayaan budaya Republik Indonesia, akan dilibas sang penjajah budaya. Senjatanya berupa konten budaya visual yang dikumandangkan lewat medsos secara terus-menerus.

Hal yang sama juga terjadi dalam perike-

mampu memerdekakan rakyat Republik Indonesia. Siswa dan mahasiswa diformat menjadi buruh dan budak korporat. Bagi lulusan sekolah menengah dan pendidikan tinggi hanya ada satu pilihan: masuk menjadi tenaga kerja UMR, karyawan atau jonggos korporasi. Kurikulum dirakit semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan sektor industri. Hak warga masyarakat untuk mendapatkan kemerdekaan Pendidikan (bukan pengajaran) diabaikan begitu saja.

Terhadap permasalahan di atas, momentum kematangan jiwa *ketok* Republik Indonesia perlu dirayakan guna mengawal, memberikan sekaligus merawat kebebasan yang bertanggung jawab berikut hak kemerdekaan bagi warga masyarakat. Pemerintah, pejabat struktural dan pejabat publik perlu menyontoh pola bertindak Pandita.

Keberadaannya senantiasa memberikan energi tubuh dan pikirannya secara total kepada siapa yang membutuhkan. Tidak hanya itu saja, ia rela mempersembahkan hidup, kesenangan dan harta bendanya. Semuanya itu didedikasikan demi melayani dan memerdekakan ummatnya dari kegelapan dunia yang menyelimutinya selama ini.

(Penulis adalah pemerhati budaya *visual dan Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta*)-f

Sambungan hal 1

Indonesia Shopping Festival Hadir di Yogya

YOGYA (KR) - Indonesia Shopping Festival yang diselenggarakan Asosiasi Pengelola Pusat Belanja (APPBI) Indonesia bakal diikuti lebih dari 350 mall di seluruh Indonesia. Indonesia Shopping Festival diadakan dalam rangka memperingati HUT ke-77 Kemerdekaan RI serta mempercepat pemulihan perekonomian nasional khususnya bidang ritel di DIY.

“Indonesia Shopping Festival dilaksanakan serempak seluruh mall di Indonesia pada 11-21 Agustus 2022. Khusus untuk Yogyakarta akan diikuti delapan mall, yakni Galeria Mall, Plaza Ambarukmo, Lip-por Plaza Jogja, Sleman City Hall, Malioboro Mall, Jogja-tronik Mall, Hartono Mall, dan Jogja City Mall,” kata Ketua



KR-Istimewa

Surya Ananta memberikan keterangan pers.

APPBI DIY Surya Ananta di Yogyakarta, Kamis (4/8).

Surya Ananta mengatakan, Indonesia Shopping Festival menyajikan berbagai program seperti discount up to 77%, bazaar produk dalam negeri dan UMKM di pusat belanja, culinary festival khas Nusantara, pertunjukkan kesenian

daerah dan kolaborasi event. Rangkaian kegiatan secara nasional akan diresmikan di Solo Paragon Mall pada Kamis (11/8) dan live zoom di lima kota besar Jakarta, Banten, Yogyakarta, Surabaya dan Palembang. Khusus Yogyakarta akan diresmikan di Plaza Ambarukmo. (Ria)-f

Timor Leste Catat Kemenangan Telak

BANTUL (KR) - Kemenangan telak berhasil dicatatkan tim nasional (Timnnas) Timor Leste saat menjalani laga babak penyisihan Piala AFF U-16 2022. Menghadapi Brunei Darussalam di Stadion Sultan Agung, Bantul, Kamis (4/8), Timor Leste menang lewat sepuluh gol tanpa balas.

Kemenangan tersebut membawa Timor Leste yang berada di Grup B, mengemas 4 poin hasil sekali menang dan sekali imbang saat bertemu Laos, dari dua pertandingan yang telah dilakukannya. Sedangkan bagi Brunei Darussalam, kekalahan ini menjadi yang kedua di babak penyisihan dan membuatnya berada di posisi paling buncit dengan 0 poin.

Selain membuat Timor Leste mengamankan poin 3, kemenangan tersebut juga mengantarkan Timor Leste mencatatkan rekor kemenangan terbesar di ajang turnamen sepakbola U-16 ini. Kemenangan dengan skor 10-0 ini mengalahkan rekor kemenangan besar 9-0 yang diorehkan Indonesia saat menang atas Singapura di laga sehari sebelumnya.

Pada pertandingan tersebut, Timor Leste

sebenarnya tidak langsung tampil dominan. Hal ini terlihat saat 30 menit laga telah berjalan, tak ada satupun gol dari kedua kesebelasan yang mampu tercipta. Namun, kebuntuan Timor Leste untuk mencetak gol akhirnya terbuka saat Alexandro Lemos sukses membuka keunggulan tinya lewat gol di menit ke -34.

Memasuki babak kedua, Timor Leste benar-benar mendapat angin segar untuk terus menekan pertahanan lawan. Tujuh menit usai *kick off* babak kedua dimulai, Luis Da Silva mencetak gol ketiga untuk Timor Leste. Dua menit berselang, pemain Brunei Darussalam, Awangku Muhammad membombol gawang sendiri dan membuat Timor Leste unggul jadi 4-0.

Memasuki menit ke-55, giliran Norbert Goncalves yang mencatatkan nama sebagai pencetak gol dan membawa timnya unggul 5-0. Selepas gol tersebut, Timor Leste langsung mampu menambah 5 gol lagi melalui, Alexandro Lemos di menit ke-65, 74, Vabio Pires menit ke-76, Jeremias Dos Santos menit ke-79 dan Totifanio Amaral menit ke-86. (Hit)-f

Dibekuk,

Sambungan hal 1

Pencurian ini cukup unik, karena kurang dari 12 jam, para pelaku beraksi di 17 TKP mesin ATM dengan hasil uang tunai kurang lebih Rp 48 juta. Kebetulan yang dicuri yang ada di mesin ATM milik Bank BPD DIY, sudah dicoba di ATM mesin lain, tapi tidak berhasil.

“Alhamdulillah, kurang dari dua hari, kasus ini berhasil diungkap Tim Resmob Polda DIY dengan menangkap empat orang pelakunya,” ungkap Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK di Mapolda DIY, Kamis (4/8).

Wadir Reskrimum Polda DIY AKBP Tri Panungko SIK menjelaskan, keempat tersangka adalah DH (32) dan T, keduanya dari Bogor. Dua tersangka lainnya yakni DF (33) asal Bandung dan W (31) asal Lampung. “Mereka berbagai tugas, ada yang mengeksekusi, menyewa kendaraan sebagai sarana dan ada yang mengawasi. Eksekutor dari 17 kasus ini adalah tersangka WS dan TH, selain eksekutor, TH juga otak pembobolan,” ungkap AKBP Tri Panungko.

Tri Panungko menyebut, modus yang dilakukan komplotan ini tergolong baru. Para pelaku, menggunakan tongkat narsis (tongsis) yang dimodifikasi dan obeng sebagai alat kejahatan. Mereka masuk ke dalam ATM, kemudian melakukan transaksi penarikan uang tunai seperti nasabah pada umumnya.

Pelaku kemudian memencet tombol pengambilan uang nilai maksimal sebesar Rp 1,5 juta. Saat uang keluar, dengan cepat mereka memasukkan obeng sebagai ganjal lubang keluarnya uang. Setelah itu, tongsis digunakan untuk mengambil uang, kemudian obeng di-

Indonesia

Sambungan hal 1

Capaian medali di atas melampaui dari target. Sebelum APG dibuka Chief de Mission atau Andi Herman menyebutkan untuk mempertahankan gelar juara umum harus mengumpulkan 104 medali emas. Namun sekarang sudah 120 medali emas dan masih akan bertambah lagi.

Menurut Senny keberhasilan itu tak lepas dari desain Menpora Zaenuddin Amali dalam membina atlet. Sepulang dari Paralympic Jepang atlet langsung ditampung di pelatnas.

Remaja

Sambungan hal 1

Sumber di kepolisian, membenarkan kasus tersebut. Lokasi penangkapan korban N di wilayah Kecamatan Dukuhseti. “Dan korban N saat ini sudah dirawat di RSUD Seowondo Pati” ucap seorang anggota Polres Pati namun tidak bersedia disebutkan identitasnya.

Direktur LBH Advokasi Nasional, Maskuri Alfathy SH MH menyatakan, tindakan pelaku penangkapan terhadap korban N dikategorikan sebagai biadab dan masuk kategori predator anak. Karena membuat korban mengalami gangguan psikis berat dan terkena penyakit menular.

“Pelakunya, bisa dikenakan hukuman mati” ucap Maskuri Alfathy, Kamis (4/8).

Menurutnya, pelaku bisa dijerat Pasal 81 ayat (5) Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Yang terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2016 tentang Penetapan

Proses latihan yang berkesinambungan inilah yang kini membuahkan prestasi merebut gelar juara APG lagi.

Sementara muncul prestasi dari cabang olahraga blind judo yang sudah menyumbangkan 9 medali emas. Cabang ini dipertandingkan di paralympic.

“Tentu capaian di APG 2022 akan terus dikembangkan untuk menghadapi Paralympic mendatang,” tandas Senny Marbun.

(Qom)-d

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Menjadi Undang-Undang.

Dalam hal tindak pidana persetubuhan atau perkosaan, ucap Maskuri Alfathy, menimbulkan korban lebih dari 1 (satu) orang, mengakibatkan luka berat, gangguan jiwa, penyakit menular, terganggu atau hilangnya fungsi reproduksi, dan atau korban meninggal dunia, pelaku dipidana mati, seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 10 (sepuluh) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun. Hal ini diatur pada Pasal 81 ayat (5)” ucapnya.

Sementara itu, Kepala Dinsos P3AKB Pati, Indriyanto melalui Kabid Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Ni'mah Munfaat mengaku sangat prihatin terhadap kasus yang menimpa N. Karena korban N mengalami derita fisik maupun psikis. (Cuk)-f